

The Role of Flashcards for Vocabulary Mastery: The Perceptions of 5th Grade Students in Sidoarjo

[Peran Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata: Persepsi Siswa Kelas 5 SD di Sidoarjo]

Yuni Lusiana Dewi¹⁾, Sheila Agustina^{2)*}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: sheilaagustina@umsida.ac.id

Abstract. *Students' English language skills remain inadequate, according to preliminary observations conducted by the researchers at an elementary school in Sidoarjo. One of the causes of low student ability is the lack of vocabulary mastery. So, the researcher has taken the initiative to use flashcards media. The purpose of the study was to explore fifth-grade students' perceptions of the role of flashcards in mastering vocabulary. The researchers has used a qualitative design, consisting of semi-structured interviews. The study population was fifth-grade students at the elementary school in Sidoarjo. The total sample of 28 students was obtained from 20 females and 8 males by utilizing purposive sampling to collect the results. Involved researchers optimizing it by conducting interviews as the main study instrument, the interview itself contained 13 general questions. Miles & Huberman's analysis was utilized as the analytical framework for data analysis in this study. It resulted in students having a positive perspective over flashcard, 26 from them reported their involvement, motivation, and their memory capability. While the other 2 students were taking notes on little challenges with complex words. Based on the results of the data analysis, many conclusions have been obtained. Namely, students perceive flashcards as effective tools that transform passive learning into interactive experiences. Thus, it has been concluded that flashcard media has been useful in enhancing vocabulary mastery among fifth-grade students at the elementary school in Sidoarjo.*

Keywords - Flashcards, Vocabulary, English Language Learning, Learning Strategies

Abstrak. *Kemampuan bahasa Inggris siswa masih belum memadai, menurut pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di sebuah sekolah dasar di Sidoarjo. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa adalah kurangnya penguasaan kosakata. Oleh karena itu, peneliti telah mengambil inisiatif untuk menggunakan media flashcard. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas lima tentang peran flashcard dalam menguasai kosakata. Peneliti memanfaatkan desain yang berdasar pada kualitatif, termasuk dengan wawancara semi-formal. Dengan total sampel dari 28 siswa, dikumpulkan melalui 20 wanita dan 8 pria dengan memanfaatkan sampling secara purposif guna menyatukan hasilnya. Peneliti-peneliti yang terlibat mengoptimalkannya dengan menyelenggarakan wawancara sebagai instrumen studi yang utama, wawancaranya terdiri dari 13 pertanyaan secara umum. Analisa yang dimiliki oleh Miles & Huberman telah dimanfaatkan guna menganalisa data dalam studi ini. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kartu flash, dengan 26 siswa melaporkan peningkatan keterlibatan, motivasi, dan retensi, sementara 4 siswa mencatat tantangan kecil dengan kata-kata yang kompleks. Berdasarkan hasil analisis data, banyak kesimpulan yang diperoleh. Di antaranya, siswa memandang flashcard sebagai alat yang efektif yang mengubah pembelajaran pasif menjadi pengalaman interaktif. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa media flashcard telah bermanfaat dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kalangan siswa kelas lima di sekolah dasar di Sidoarjo.*

Kata Kunci - Flashcard, Kosakata, Pembelajaran Bahasa Inggris, Strategi Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Kosakata merupakan dasar dalam mempelajari bahasa asing [1][2][3]. Selain itu, kosakata merupakan salah satu masalah penting dalam pengajaran bahasa. Hal ini menjadi komponen penting dalam penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing [4]. Untuk mengembangkan keterampilan bahasa siswa dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis, para siswa harus memiliki tingkat kosakata yang memadai. Dengan kata lain, dasar kosakata yang kuat memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan bahasa, memfasilitasi pemahaman dan ekspresi yang lebih baik dalam setiap area keterampilan strategi belajar, serta kemandirian yang lebih besar dalam proses belajar [5]. Pembelajaran bahasa memiliki banyak pendekatan untuk keterampilan kosakata, seperti penggunaan media visual [6].

Belajar kosakata bisa menjadi tantangan, jadi sangat penting untuk secara aktif berinteraksi dengan kata-kata target dengan memahami, menggunakan, dan mempraktikkannya dalam berbagai konteks [7]. Pengajaran kosakata tingkat dasar memberikan siswa istilah-istilah dasar seperti pakaian, hewan, benda-benda di kelas, dan sebagainya. Kosakata mereka yang terbatas disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk mempelajari kata-kata baru dan penggunaan media yang tidak sering oleh guru dalam mengajarkan kosakata [8]. Banyak yang kurang tertarik dan tidak memberikan perhatian penuh pada tugas-tugas kosakata, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif dan kurang menarik. Kekurangan kosakata membuat mereka mengalami kesulitan dalam berbagai hal, termasuk tidak mampu memahami dan berkomunikasi dalam bahasa lain [9]. Pembelajaran dirancang untuk mengatasi masalah pembelajaran sambil memperhitungkan karakteristik siswa, terutama karakteristik anak usia dini. Pembelajaran diberikan melalui permainan, dan sifat bahan ajar serta fasilitas yang disediakan untuk anak-anak harus sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak-anak harus diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan mereka [10]. Dampaknya terhadap kenyamanan yang dirasakan saat tertawa akan memberikan kesempatan bagi otak emosional atau otak memori untuk menyimpan informasi lebih lama. Informasi yang masuk ke otak melibatkan emosi yang mendalam, sehingga lebih mudah untuk diingat [11].

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa peserta didik seringkali menunjukkan motivasi dan keterlibatan yang terbatas selama pelajaran kosakata, yang seringkali mengakibatkan kesulitan dalam pemahaman dan ekspresi. Selain itu, mereka menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menggunakan kosakata dalam konteks yang bermakna, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Ketidakmampuan dalam menguasai kosakata tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik mereka tetapi juga mengurangi kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Mengatasi tantangan ini melalui strategi pengajaran inovatif, seperti penggunaan flashcard, dapat meningkatkan penguasaan kosakata mereka dan memperbaiki pengalaman belajar bahasa secara keseluruhan.

Mengingat kurangnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, diperlukan penerapan strategi yang menyenangkan yang dapat digunakan oleh peneliti agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Penggunaan media sangat dianjurkan dalam kegiatan belajar, dan guru harus teliti dalam memilih media yang sesuai [12]. Siswa akan merasa tertarik dan bersedia belajar tanpa paksaan [13]. Salah satu strategi terbaik untuk mengajarkan kosakata adalah dengan menggunakan flashcard [14][15].

Pembelajaran kosakata dapat dilakukan melalui pengajaran dengan menggunakan flashcard sebagai media [16]. Flashcard adalah gambar sederhana pada kartu atau selembar kertas, yang kemungkinan besar merupakan alat visual paling populer untuk mengajar bahasa. dan banyak digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa asing (FL) [17]. Flashcard memiliki peran khusus dalam proses pembelajaran karena memiliki keunikan dan antusiasme. Selain itu, penggunaan flashcard juga menyenangkan karena biasanya flashcard berwarna-warni, sehingga flashcard itu sendiri dapat menarik perhatian para peserta didik [18].

Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas flashcard, memberikan landasan untuk memahami efek dan mekanisme peningkatan kemahiran kosakata. Penelitian sebelumnya menyoroti nilai flashcard dalam pengajaran kosakata. Penelitian pertama oleh Farid [19] Studi perbandingan flashcard dengan desain eksperimental-kuasi yang melibatkan lebih dari 50 siswa menunjukkan bahwa flashcard secara efektif meningkatkan pengetahuan kosakata, dan yang lebih menarik, bahkan ketika studi tersebut tidak secara langsung mengukur retensi jangka panjang. Selain itu, studi kedua oleh Supriatin dan Rizkilillah [5] Menggunakan desain pra-eksperimental dengan melibatkan 29 siswa dari enam kelas, menyoroti peningkatan skor kosakata dari tes pra-eksperimen sebesar 66,21 menjadi 79,55 pada tes pasca-eksperimen. Studi ketiga oleh Farida, Isrina, dan Apsari [20] Menekankan bahwa keberadaan flashcard mendukung adaptasi rutin siswa dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman serta daya ingat mereka. Motivasi meningkat, dan flashcard yang menarik perhatian membantu siswa menjadi lebih lancar dalam menggunakan bahasa. Studi ini memperluas cakupan studi sebelumnya dengan menganalisis bagaimana flashcard memengaruhi penggunaan kosakata dalam konteks, di luar hafalan, serta mengeksplorasi bagaimana siswa menerapkan kosakata baru mereka dalam komunikasi mutual antara siswa dan guru, serta memahami makna berharga di baliknya. Pemahaman ini sangat penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Studi ini menekankan pentingnya strategi pengajaran kreatif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan memindahkan fokus dari pengenalan kata sederhana ke penggunaan praktis, studi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang peran flashcard dalam meningkatkan kosakata dan menentukan respons siswa terhadap pembelajaran kosakata.

II. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif menurut Creswell [21] yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui perspektif peserta dan interpretasi kontekstual. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman siswa terkait

penggunaan flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Dengan bantuan seorang kolaborator yang sebelumnya telah menerima pelatihan dan arahan mengenai pertanyaan wawancara serta pembuatan pertanyaan lanjutan untuk memastikan konsistensi dan kedalaman dalam pengumpulan data, data dikumpulkan selama dua hari, pada tanggal 27 dan 28 Mei 2025. Pengetahuan yang diperoleh memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana kartu flash dan daftar kata memengaruhi pembelajaran kosakata mereka.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari total 28 siswa, sebagian besar perempuan, dengan 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, semuanya merupakan siswa kelas lima di salah satu sekolah dasar di Sidoarjo. Siswa dipilih secara langsung berdasarkan kriteria penelitian, termasuk siswa kelas lima yang mengalami kesulitan dalam kosakata bahasa Inggris, yang mengarah pada hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengatasi tantangan spesifik dan mengeksplorasi bagaimana flashcard dapat mendukung proses belajar mereka secara positif. Flashcard menonjolkan desain visual yang mencakup gambar-gambar yang menggambarkan berbagai penyakit, berfungsi sebagai representasi visual tanpa teks deskriptif. Flashcard digunakan dalam format permainan, di mana guru memulai dengan menjelaskan konsep setiap penyakit, lalu meminta siswa menebak arti sebenarnya beberapa kali untuk mempertajam pemahaman dan daya ingat mereka. Semua siswa diwawancarai secara individu untuk mendapatkan pengalaman pribadi, preferensi, dan tantangan mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, siswa dipilih karena tantangan signifikan yang mereka hadapi dalam mengumpulkan kosakata, yang disebabkan oleh kurangnya guru profesional. Hal ini menyebabkan kemampuan bahasa Inggris mereka berada di bawah rata-rata. Tanpa bimbingan dari guru profesional dan berpengalaman, mereka mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru dan menerapkan bahasa Inggris dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pentingnya mengidentifikasi dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, termasuk flashcard, sangat krusial dalam upaya membantu siswa mengatasi tantangan signifikan mereka dan meningkatkan pengetahuan kosakata mereka. Pengalaman dan tanggapan langsung tetap penting dalam memahami efektivitas alat pembelajaran alternatif, termasuk flashcard.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur di mana pewawancara secara eksplisit menanyakan tentang unsur utama fenomena yang dipelajari [22]. Semua siswa diwawancarai secara langsung tatap muka, diperkirakan berlangsung sekitar 10-15 menit, dan mencakup 13 pertanyaan umum yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi, preferensi, dan tantangan mereka dalam menggunakan flashcard. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfokus pada berbagai aspek, termasuk pengalaman mereka, penggunaan dan efektivitas kartu flash, motivasi dan partisipasi mereka, tantangan yang mereka hadapi, serta kritik yang mungkin mereka miliki terhadap flashcard. Pertanyaan-pertanyaan ini didasarkan pada Teori Pembelajaran Konstruktif oleh Jean Piaget [23], yang menyatakan bahwa peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka melalui pengalaman.

Penelitian ini dimulai dengan pengembangan metodologi penelitian yang dirancang secara cermat berdasarkan latar belakang penelitian dan tinjauan literatur yang relevan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang tepat dalam menganalisis dan memahami isu-isu tersebut. Dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan 28 siswa sebagai sumber dalam mengeksplorasi peran flashcards dalam proses pembelajaran bahasa Inggris mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Peserta didik diajarkan menggunakan kartu yang menampilkan gambar terkait berbagai penyakit. Kartu-kartu tersebut diintegrasikan ke dalam permainan untuk mendorong prediksi dan memperkuat pengingatan terminologi. Sumber belajar berfokus pada istilah-istilah penyakit dan digunakan selama satu bulan, yang meliputi empat sesi pembelajaran, memungkinkan peserta didik secara bertahap mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan pengingatan kosakata melalui pengulangan penglihatan dan kegiatan belajar praktis.





Untuk menganalisis respons siswa terhadap pendekatan pengajaran ini, data wawancara direkam, ditranskrip, dan dikodekan secara manual untuk mengidentifikasi pola yang berulang, dengan fokus pada tema-tema seperti pengalaman belajar kosakata, efektivitas flashcard, motivasi, tantangan, dan persepsi keseluruhan. Mengikuti prosedur terbuka, setiap potongan data yang signifikan dikategorikan, dan kategori-kategori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema penting. Prosedur ini dilakukan untuk mencegah bias peneliti dan memastikan interpretasi data sesuai dengan respons awal siswa. Setiap responden diberi kode identitas dari P1 hingga P28, yang digunakan secara konsisten untuk mewakili percakapan peserta sepanjang studi guna menjamin privasi peserta dan organisasi data yang sistem

1. Pendapat Siswa tentang Penggunaan Flashcard

Persepsi siswa terhadap penggunaan flashcard umumnya positif; mereka menggambarkan flashcard sebagai alat visual dinamis yang mengubah pembelajaran pasif tradisional, seperti menghafal daftar kata secara mekanis, menjadi pengalaman interaktif dan seru yang menumbuhkan rasa penemuan dan keterlibatan. Perubahan ini terutama terlihat dalam cara siswa memandang flashcard tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai katalisator untuk partisipasi aktif, di mana mereka dapat menebak, mendiskusikan, dan menerapkan kata-kata dalam konteks yang menyenangkan.

Sebelumnya, belajar itu membosankan, dan saya tidak memperhatikan, tapi sekarang dengan kartu flash, itu jadi seru karena saya bisa menyentuh dan menebak gambar-gambarnya. (P11)

Gambar-gambar ini membuatnya terasa seperti permainan, dan saya merasa seolah-olah sedang menemukan sesuatu yang baru. (P2, P23)

Saya semakin bersemangat, karena ini bukan hanya sekedar membaca atau mendengarkan penjelasan guru (P5)

Ini hal yang baru, guru saya belum pernah mengajarkan ini sebelumnya, dan saya mengerti dengan lebih baik (P7, P3, P4)

2. Manfaat yang Dirasakan Siswa dalam Menggunakan Flashcard

Manfaat yang dirasakan berpusat pada alat bantu visual dan interaktivitas, dengan para siswa mencatat bahwa flashcard membuat kosakata lebih mudah diingat dan dipahami dibandingkan metode lain. Sebagian besar manfaat yang disebutkan meliputi peningkatan daya ingat melalui gambar. Selain itu, hal ini juga mengurangi kebingungan dan memberikan rasa segar, sesuai dengan literatur tentang efektivitas flashcard. Tema ini terkait dengan preferensi dan efektivitas, menunjukkan bagaimana flashcard mendukung pengembangan keterampilan bahasa yang lebih mendalam.

Gambar-gambar membantu saya mengingat kata-kata dengan cepat (P8, P15, P24)

Flashcard membuat saya lebih fokus karena warnanya yang cerah. Lebih mudah dilihat daripada buku (P4)

Ketika saya melihat gambar, kata tersebut langsung teringat di pikiran saya (P19)

Cara lain membuat saya berpikir terlalu keras, tetapi kartu flash membuatnya lebih jelas (P6, P12)

Saya suka flashcard, mereka lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami (P1, P18)

3. Motivasi dan Keyakinan untuk Belajar

Sebagian besar siswa melaporkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, merasa bersemangat dan termotivasi oleh format flashcard yang menyenangkan, yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan tanpa paksaan. Namun, beberapa siswa masih merasa acuh tak acuh; mereka tidak merasa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, namun juga tidak membencinya. Bagian ini mencerminkan keterlibatan emosional, mendukung penelitian tentang efek peningkatan perhatian yang dihasilkan oleh flashcard.

Saya merasa lebih percaya diri saat menggunakan flashcard karena itu menyenangkan. Saya tidak merasa takut untuk menjawab karena rasanya seperti sebuah permainan (P20)

Saya merasa senang saat guru membawa flashcard. Itu membuat pelajaran Bahasa Inggris terasa menyenangkan, bukan stres (P13)

Saat saya bisa menebak gambar, saya merasa sangat bangga pada diri sendiri (P19)

Saya adalah siswa yang benar-benar menghindari bahasa Inggris, tetapi setelah belajar menggunakan flashcard, sekarang saya suka bahasa Inggris (P26) (P9)

Bagi saya, itu oke. Flashcard bagus, tapi saya tidak merasa sangat bersemangat atau bosan. Saya hanya belajar seperti biasa (P16)

Ini sederhana buku, cukup menyenangkan, tapi saya mengalami cara belajar yang lebih menyenangkan (P28)

4. Tantangan dan Kesulitan yang Dihadapi

Meskipun sebagian besar siswa melaporkan masalah minimal dalam menggunakan flashcard, dan menganggapnya sebagai alat yang intuitif dan mendukung untuk penguasaan kosakata, dua siswa menyoroti kesulitan yang persisten dalam menghafal dan menerapkan kata-kata yang lebih kompleks atau abstrak, meskipun telah diberikan bantuan visual. Meskipun demikian, siswa-siswa tersebut memandang hambatan-hambatan ini sebagai kendala minor yang dapat diatasi melalui modifikasi yang dipandu oleh guru, daripada sebagai kelemahan bawaan dalam metode flashcard.

Bagi saya, flashcard mudah digunakan. Saya hanya melihat gambarnya, dan saya mengerti kata tersebut (P5, P13, P22)

Beberapa kata terlalu sulit diucapkan. Bukan karena flashcard (P10, P14)

Saya merasa kesulitan saat melihat “sakit tenggorokan dan batuk” karena gambarnya mirip (P17)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki pandangan positif terhadap penggunaan flashcard untuk belajar kosakata, dengan penekanan pada peningkatan keterlibatan, efektivitas visual, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, seperti yang diungkapkan dalam wawancara. Berdasarkan temuan empiris ini, bagian pembahasan yang mengikuti akan mengintegrasikan temuan tematik ini, seperti transisi dari pembelajaran pasif ke interaktif, dengan kerangka teoritis yang terkenal, khususnya Teori Pembelajaran Konstruktivis Jean Piaget, dan penelitian relevan tentang efektivitas flashcard. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata secara lebih efektif, integrasi ini berusaha untuk menanggapi tujuan studi spesifik, mengkaji secara kritis efek yang diamati dari flashcard, dan mengidentifikasi area di mana taktik pengajaran perlu dimodifikasi.

B. Pembahasan

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan tematik dari wawancara dan pengamatan dengan Teori Pembelajaran Konstruktivis Jean Piaget, yang menekankan pembentukan pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, serta literatur tentang studi efektivitas flashcard [19]. Hal ini menjawab tujuan penelitian untuk mengeksplorasi persepsi siswa mengenai peran flashcard dalam penguasaan kosakata, menyoroti pergeseran dari pembelajaran pasif ke interaktif, sambil mencatat area yang memerlukan penyesuaian.

1. Pendapat Siswa tentang Penggunaan Flashcard

Persepsi positif sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa kosakata merupakan landasan untuk keterlibatan [5] dan kebutuhan akan metode aktif [7]. Pengamatan tentang partisipasi yang antusias mendukung hal ini, dengan mengaitkan tujuan melalui peran flashcard dalam penerapan kontekstual di luar hafalan. Data menunjukkan bahwa flashcard mengubah pembelajaran pasif menjadi permainan interaktif, mendukung teori konstruksi pengalaman [23]. Hal ini sejalan dengan rekomendasi untuk media dalam pembelajaran [12] dan flashcard sebagai alat yang menarik [14][15][17]. Menangani pengalaman awal dan efektivitas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Manfaat yang Dirasakan Siswa dalam Menggunakan Flashcard

Manfaat seperti peningkatan retensi terkait dengan studi tentang efektivitas flashcard [19][20] dan alat bantu visual, mengurangi kebingungan [18]. Data menunjukkan bahwa flashcard membantu meningkatkan keterampilan, sesuai dengan kebutuhan kemahiran kosakata [4], and active engagement [7]. Pengamatan membuktikan penerapan praktis, sejalan dengan literatur tentang alat dan media yang menyenangkan dan berwarna-warni [12][13].

3. Motivasi dan Keyakinan untuk Belajar

Motivasi yang meningkat mendukung efek peningkatan konsentrasi. [18] dan retensi emosional [11]. Data menunjukkan bahwa flashcard dapat meningkatkan kepercayaan diri tanpa paksaan. [13]. Ini mengatasi tantangan dasar seperti motivasi yang rendah [8] dan kesulitan dalam pemahaman [9], Sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan, meskipun beberapa tetap netral, menunjukkan adanya perbedaan individu.

4. Tantangan dan Kesulitan yang Dihadapi

Masalah dengan kata-kata yang kompleks menyoroti pertimbangan perkembangan [10], sesuai dengan tahap-tahap Piaget [23]. Data menunjukkan bahwa masalah-masalah tersebut bersifat minor dan dapat diatasi melalui modifikasi, dengan merujuk pada literatur tentang pembelajaran yang disesuaikan untuk anak-anak. Hal ini membantu menentukan tujuan dengan mengidentifikasi hambatan dalam mencapai penguasaan [9], Menekankan penyesuaian untuk inklusi.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pandangan siswa mengenai penggunaan flashcard sebagai metode kreatif untuk meningkatkan keterampilan kosakata bahasa Inggris di sebuah sekolah dasar di Sidoarjo. Pertanyaan penelitian, “Bagaimana siswa kelas 5 memandang peran flashcard dalam menguasai kosakata?”, dieksplorasi melalui analisis kualitatif wawancara semi-terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kartu flash. Siswa dengan kemampuan kognitif yang bervariasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan daya ingat, dengan 26 dari 28 siswa melaporkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan pemahaman selama periode implementasi. Siswa menghargai daya tarik visual dari kartu flash, permainan tebak-tebakan interaktif yang memberikan refleksi kosakata secara berulang dalam konteks positif, serta kesempatan belajar secara alami melalui partisipasi langsung. Namun, beberapa tantangan teridentifikasi, termasuk kesulitan dalam menghafal kosakata yang kompleks atau abstrak, keterbatasan variasi materi visual, dan penurunan perhatian selama aktivitas berulang. Meskipun memberikan kontribusi, studi ini dibatasi oleh ukuran sampel yang kecil, periode pengumpulan data yang singkat, ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri, dan fokus pada konteks sekolah tunggal, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk meningkatkan desain flashcard, membandingkan flashcard dengan metode pembelajaran lain, dan memasukkan perspektif guru untuk memperkuat implementasi dan integrasi dalam kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang dengan ikhlas menyumbangkan waktu, usaha, dan kerja samanya untuk penelitian ini. Kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan tanggapan yang cermat dari mereka telah memberikan data yang sangat berharga, yang sangat mendukung proses penelitian dan pencapaian tujuan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa keterlibatan aktif dan komitmen mereka. Peneliti sangat berterima kasih atas kontribusi mereka dalam penyelesaian penelitian ini dengan sukses.

REFERENSI

- [1] a. Susanto, “the teaching of vocabulary: a perspective,” *jurnal kata*, vol. 1, no. 2, p. 182, 2017, doi: 10.22216/jk.v1i2.2136.
- [2] a. Jones, “immersion versus engagement strategies: examining the effects on conversational competence amongst korean students in an intensive english program,” *journal of language teaching and research*, vol. 9, no. 4, pp. 665–674, 2018, doi: 10.17507/jltr.0904.01.
- [3] f. S. Alamdar, “the effect of fun exercise on grammar learning,” vol. 3, no. 5, pp. 61–73, 2016.
- [4] s. Agustina, “graduate program of state university of malang, east java,” pp. 1–9.
- [5] t. Supriatin and v. P. Rizkilillah, “teaching vocabulary using flashcard,” *project (professional journal of english education)*, vol. 1, no. 4, p. 479, 2018, doi: 10.22460/project.v1i4.p479-485.
- [6] p. Liu, “mobile english vocabulary learning based on concept-mapping strategy,” vol. 20, no. 3, pp. 128–141, 2016.
- [7] a. Derakhshan and e. Davoodi khatir, “the effects of using games on english vocabulary learning,” *journal of applied linguistics and language research*, vol. 2, no. 3, pp. 39–47, 2015.

- [8] f. Munir, “the effectiveness of teaching vocabulary by using cartoon film toward vocabulary mastery of efl students,” *journal of english language teaching and linguistics*, vol. 1, no. 1, p. 13, 2016, doi: 10.21462/jeltl.v1i1.20.
- [9] n. L. S. W. Purnami, “fun activities to teach vocabulary for young learners: a library research,” *e-link journal*, vol. 9, no. 1, p. 19, 2022, doi: 10.30736/ej.v9i1.609.
- [10] n. M. Sulastri, “peningkatan motivasi belajar anak melalui metode fun teaching 1,” pp. 200–205, 2023.
- [11] j. Handayani, sari, “pemanfaatan metode fun teaching untuk siswa sd / mi,” vol. 01, no. 04, pp. 300–308, 2021.
- [12] h. Lisa, “the effectiveness of flashcards on the motivation to increase english vocabulary among the fourth elementary school,” vol. 4, no. 1, pp. 43–53, 2019, doi: 10.33369/joall.v4i1.6852.
- [13] s. Bukit, e. D. Marcela, and e. Ernawati, “teacher’s strategy to create fun learning in elementary school,” *journal corner of education, linguistics, and literature*, vol. 2, no. 3, pp. 244–249, 2023, doi: 10.54012/jcell.v2i3.129.
- [14] e. Matrutty and s. R. Que, “using flashcard as a media in teaching vocabulary for the eighth grade students of junior high school,” *matai: international journal of language education*, vol. 2, no. 1, pp. 25–34, 2021, doi: 10.30598/matai.v2i1.5490.
- [15] a. A. P. Arsana and a. A. P. Maharani, “the use of flashcard in english vocabulary learning,” *joselt (journal on studies in english language teaching)*, vol. 2, no. 2, pp. 25–33, 2021.
- [16] l. Aba, “flashcards as a media in teaching english vocabulary,” *jurnal bahasa (e-journal) iain sultan amai gorontalo*, vol. 4, no. 2, pp. 170–179, 2019.
- [17] a. Weiland, f. M. Ludovico, s. Campelo, and c. Barcellos, “virtual learning environments in the light of mind maps and flashcards : a systematic literature review,” vol. 7, no. 9.
- [18] p. Kusumawardhani, “the use of flashcards for teaching writing to english young learners (eyl),” *scope : journal of english language teaching*, vol. 4, no. 1, p. 35, 2020, doi: 10.30998/scope.v4i01.4519.
- [19] f. M farid, “exploring efl students’ listening difficulties and strategies in online learning skripsi,” no. 2011, 2021.
- [20] d. Farida, h. D. Isrina, and y. Apsari, “the implementation of flash cards to improve students’ vocabulary mastery,” *professional journal of english education*, vol. 2, no. 3, pp. 352–357, 2019.
- [21] j. Mackiewicz, *a mixed-method approach*. 2018. Doi: 10.4324/9780429469237-3.
- [22] d. Barrett and a. Twycross, “data collection in qualitative research,” *evid based nurs*, vol. 21, no. 3, pp. 63–64, 2018, doi: 10.1136/eb-2018-102939.
- [23] s. Prakash chand, “constructivism in education: exploring the contributions of piaget, vygotsky, and bruner,” *international journal of science and research (ijsr)*, vol. 12, no. 7, pp. 274–278, 2023, doi: 10.21275/sr23630021800.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.